

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan dari seni dan budaya manusia yang dinamis dan syarat akan perkembangan. karena itu perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Menurut UU No. 20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Tujuan pendidikan yaitu menghantarkan para peserta didik menuju pada perubahan tingkah laku, perubahan itu tercemin baik dari segi intelek, moral maupun hubungannya dalam lingkungan sosial untuk mencapai tujuan tersebut siswa dalam lingkungan sekolah akan dibimbing dan diarahkan oleh guru.

Hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada siswa baik pada aspek kognitif, efektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar. Hasil belajar juga diartikan sebagai tingkat pencapaian siswa dalam materi pelajaran di sekolah dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai mata pelajaran tertentu (Yanti, 2020).

Hasil belajar yang tinggi atau rendah menunjukkan keberhasilan guru dalam menyampaikan proses pembelajaran. Hasil belajar tidak hanya dalam bentuk pemahaman semata. Suatu proses pembelajaran berhasil jika kompetensi yang telah ditetapkan dapat dicapai oleh semua siswa dalam mengikuti proses pembelajaran (Suzanti, 2021)

Berdasarkan hasil observasi di SMPK Adisucipto Penfui Kupang, didapatkan permasalahan yaitu rendahnya hasil belajar peserta didik pada materi Sistem ekskresi pada manusia. Rendahnya hasil belajar peserta didik tersebut disebabkan oleh tidak semua peserta didik dapat mengajukan pertanyaan saat diberi stimulus, tidak semua peserta didik aktif untuk mengerjakan LKPD dalam kelompok, disaat presentase hanya peserta didik tertentu dalam kelompok yang berani untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh kelompok lain ataupun membuat pertanyaan untuk kelompok penyaji lainnya.

Berdasarkan permasalahan diatas maka solusi yang dibutuhkan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning*. Model *Discovery Learning* merupakan salah satu statistik pembelajaran yang dapat memperbaiki statistik pembelajaran yang dilakukan oleh guru selama ini.

Discovery learning merupakan suatu ,model pembelajaran yang dapat digunakan untuk memecahkan permasalahan dalam proses belajar dan pembelajaran secara intensif di bawah pengawasan guru.

Pada model *discovery learning* guru membimbing peserta didik untuk

menjawab atau memecahkan suatu masalah. *Discovery learning* juga dapat dikatakan sebagai metode pembelajaran saintifik yang menuntut guru lebih kreatif dalam menciptakan situasi belajar yang dapat membuat peserta didik menjadi aktif menemukan pengetahuan sendiri (Mulyaningsih, 2014).

Penelitian Haryadi, (2019), menunjukkan adanya pengaruh model *discovery learning* terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI SMA Negeri 11 Makasar pada materi sistem koordinasi yaitu uji hipotesis diperoleh nilai signifikansi yaitu sebesar $0,003 < 0,05$. Penelitian Anisa, N. (2021) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model *discovery learning* terhadap hasil belajar peserta didik kelas X SMA 2 Selayar pada materi fungi yaitu uji hipotesis nilai sig $0,00 < 0,05$ sig α .

Discovery learning mempunyai kelebihan antara lain adalah : 1.) peserta didik aktif dalam kegiatan belajar, sebab ia berpikir dan menggunakan kemampuan untuk menemukan hasil akhir. 2.) siswa memahami benar bahan pelajarannya, sebab mengalami sendiri proses menemukan pengetahuannya.

Sesuatu yang diperoleh dengan cara ini lebih dalam untuk diingat. 3.) menemukan sendiri menimbulkan rasa puas. Kepuasan batin ini akan mendorongnya untuk melakukan penemuan lagi sehingga minat belajarnya meningkat. 4.) peserta didik yang memperoleh pengetahuan dengan pendekatan penemuan akan lebih mampu mentransfer pengetahuannya berbagai konteks. 5.) pendekatan ini melatih siswa untuk lebih banyak belajar sendiri.

Proses pembelajaran diharapkan agar siswa dapat berperan aktif dan mengkonstruksi pemikirannya sendiri, sehingga kemampuan siswa dalam mengelola informasi yang diperolehnya meningkat. Terciptanya proses

pembelajaran yang menyenangkan dapat meningkatkan minat siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, dengan penerapan model *discovery learning* pada pembelajaran ipa sebagai dasar untuk membantu pendidik dalam menciptakan suasana belajar yang aktif, membimbing siswa untuk dapat menemukan permasalahan yang sedang dihadapinya Haryadi, (2019). Sehingga pada akhirnya hasil belajar ipa siswa juga meningkat dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*.

Berdasarkan permasalahan di atas dan penelitian terdahulu maka perlu dilakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Sistem Ekskresi Pada Manusia Di Kelas VIII SMPK Adisucipto Penfui Kupang Tahun Ajaran 2024/2025”**

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah model *Discovery Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada materi Sistem Ekskresi Pada Manusia di kelas VIII SMPK Adisucipto Penfui Kupang Tahun Ajaran 2024/2025 ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model *discovery learning* terhadap hasil belajar peserta didik pada materi Sistem Ekskresi Pada Manusia di kelas VIII SMPK Adisucipto Penfui Kupang Tahun Ajaran 2024/2025 ?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu :

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pendidikan khususnya pada mata pelajaran IPA, dalam memperbaiki proses kegiatan belajar di sekolah dan mengembangkan aktivitas agar dapat meningkatkan hasil belajar

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peserta didik

Sebagai statistik dalam pembelajaran IPA sehingga diharapkan akan dapat meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik.

b. Bagi guru

Menambah wawasan bagi guru yang ingin menentukan model pembelajaran yang tepat untuk pembelajaran IPA.

c. Bagi sekolah

Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, sesuai dengan yang diharapkan disekolah.

Menambah wawasan dan pengalaman serta meningkatkan kemampuan konsep pembelajaran mengenai model *Discovery Learning* pada pembelajaran IPA, sehingga di kemudian hari dapat di terapkan pada sekolah atau lembaga tempat mengabdikan.